BAB III

PRAKTIK JUAL BELI DURIAN DENGAN SISTEM PESANAN DI JL. ANJASMORO KOTA SURABAYA

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Jl. Anjasmoro merupakan suatu Jalan di daerah Surabaya yang terletak di Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Di Jl. Anjasmoro tersebut terdapat beberapa pedagang kaki llima yang menjual durian. Para pedagang durian yang berjualan di jalan tersebut merupakan pendatang yang mulai menjajaki nasibnya mulai tahun 1980-an. Secara historisnya para pedagang jalanan yang tumbuh dijalan dimulai ketika pasar modern mulai bertumbuhan di Kota Surabaya, sehingga pasar tradisional mulai terpinggirkan. Akan tetapi, tercatat beberapa pasar tradisional yang masih tetap mengakar di Kota Pahlawan, yang salah satunya adalah pedagan jalanan atau yang disebut sebagai pasar durian yang terletak di Jl. Anjasmoro, sebelah barat Jl. Kedung Doro, Surabaya.

Pasar durian yang terletak di Jl, Anjasmoro dikenal sebagai tempat jual beli durian yang akrab ditelinga masyarakat Surabaya di tahun 1980-an, yang akhirnya sampai saat ini ketika masyarakat Surabaya ingin membeli durian, maka tujuan utama mereka adalah di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Di Jl. Anjasmoro terdapat sekitar 20-an penjual durian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Mat Juri menuturkan bahwa durian yang disediakan di tempat ini adalah durian asli Indonesia. Durian Indonesia sendiri dikenal lebih manis, warna dagingnya lebih pucat memiliki tekstur lebih kecil disbanding durian luar negeri. Walau begitu, durian Indonesia tersebut lebih beraroma.[1]

Penjual durian di Jl. Anjasmoro ramai dikunjungi oleh masyarakat Surabaya, karena lokasi atau tempat jual beli durian tersebut terletak di tempat yang strategis yakni terleak di tengah-tengah pusat Kota Surabaya, sehingga, tidak menutup kemungkinan bagi para wisatawan asing yang berlibur ke Surabaya sering berkunjung ke tempat (Jl. Anjasmoro) tersebut untuk memanjakan lidahnya dengan membeli durian. Demikian yang di katakana oleh Bapak Slamet, beliau merupakan penjual durian yang sudah lama berjualan di Jl. Anjasmoro.[2]

Lapak atau tempat yang dijadikan tempat bagi para penjual untuk menjual duriannya tersebut sudah disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Para pedagang durian di Jl. Anjasmoro tersebut tinggal menjual buah duriannya setelah memperoleh izin kepada Pemerintah Kota Surabaya.

Para pedagang yang menjual buah durian di Jl. Anjasmoro merupakan masyarakat Surabaya yang awalnya pendatang dari pulau Madura yang sudah berdomisili di Surabaya. Kebanyakan para pedagang

[1] Mat Juri, *Wawancara,* Surabaya, 30 Mei 2015.
[2] Slamet, *Wawancara,* Surabaya, 30 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tingkat pendidikannya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar saja yang kemudian berkiprah di dunia bisnis yakni jual beli durian.[3]

Para penjual buah durian di Jl. Anjasmoro Kota Surabaya adalah dengan cara pesanan kepada para pemasok atau pengepul buah durian. Sebagaimana yang dikatakan bapak Suhairi yang merupakan penjual buah durian di J. Anjasmoro. Ia mengatakan bahwa pemesanan buah durian adalah cara yang dilakukan para penjual uah durian dengan sistem pesanan pada para pemasok buah durian yang sudah menjadi langganannya. Ia melanjutkan, pemasok atau yang biasa disebut pengepul buah durian adalah orang luar Kota Surabaya yang mempunyai lahan buah durian yang pekerjaannya memang menjadi distributor buah durian.[4]

Bapak Suhairi menambahkan bahwa para pemasok buah duriannya adalah pengusaha buah durian yang memang sudah ia kenal dengan baik. Sehingga prinsip dan modal kepercayaan yang mereka pakai ketika melakukan transaksi jual beli buah durian dengan sistem pesanan. Padahal dalam jual beli pesanan diharuskan untuk mengetahui obyek dalam jual beli tersebut, yang akhirnya orang dalam melakukan transaksi jual pesanan hati-hati dalam memilih seorang penjual yang menyediakan jual beli dengan sistem pesanan. Namun bapak Suhairi sudah percaya dan mengenal baik

[3] Masturi, *Wawancara,* Surabaya, 30 Mei 2015.
[4] Suhairi, *Wawancara,* Surabaya, 2 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang menjadi pemasok buah duriannya, sehingga ia tidak ragu-ragu untuk melakukan jual beli buah durian dengan sistem pesanan.[5]

Berbeda dengan bapak Jamaluddin yang juga merupakan penjual buah durian di Jl. Anjasmoro Kota Surabaya. Ketika ditanya tentang bagaimana caranya memperoleh buah durian yang ia jual tersebut? Ia menuturkan bahwa buah durian yang dijual tersebut diperoleh melalui cara pesanan seperti para penjual buah durian lainnya. Perbedaannya hanyalah pada orang yang dijadikan pemasok buah duriannya, yang menjadi pemasok buah duriannya bapak Jamaluddin adalah orang yang memang menjadi distributor buah durian yang dikenalkan oleh teman-teman bisnisnya, dan tidak saling kenal. Sehingga ia melakukan transaksi jual beli pesanan melalui *telephone* saja. Ia melanjutkan bahwa dengan melakukan transaksi jual beli buah durian dengan sistem pesanan bisa memenuhi para pelanggannya di Jl. Anjasmoro. Serta ia memsan buah durian kepada para pemasok buah durian karena sulitnya mencari para pemasok buah durian di Kota Surabaya yang rata-rata masyarakat Surabaya tidak mempunyai lahan yang bisa dijadikan kebun buah durian.[6]

---

[5] Ibid,.
[6] Jamaluddin, *Wawancara,* Surabaya, 2 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Praktik Jual Beli Durian Dengan Sistem Pesanan Di Jl. Anjasmoro Kota Surabaya.

1. Latar Belakang

Pada dasarnya yang melatar belakangi jual beli durian yang terjadi di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Surabaya adalah kebutuhan masyarakat setempat selaku para penjual dalam jual beli durian tersebut. Kebutuhan hidup di Surabaya yang kian membesar menjadi latar belakang mereka untuk terjun dalam dunia bisnis terutama dalam hal ini yaitu dalam kegiatan jual beli durian. Jual beli durian dipilih oleh mereka dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah disebabkan karena peminat durian di Surabaya banyak dan orang yang menjual durian sedikit, sehingga mereka yang sekarang berprofesi sebagai penjual durian memilih untuk menjual durian dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Hal tersebut menjadi latar belakang mereka untuk menjual durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.[7]

Serta ia menambahkan bahwa lokasi penjualan durian tersebut disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya, yakni tepatnya di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang sampai sekarang menjadi pusat atau tempat jual beli durian di Surabaya. Jl. Anjasmoro tersebut menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Surabaya ketika ingin membeli buah durian

[7] Khadijah, *Wawancara,* Surabaya, 1 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hal tersebut juga menjadi latar belakang para pedagang untuk tetap bertahan menjual durian dari tahun 1980-an.[8]

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Imam bahwa yang menjadi latar belakang para pedagang untuk menjual buah durian di Jl. Anjasmoro adalah karena kebanyakan dari para pedagang yang tidak mempunyai pekerjaan pada awalnya dan kemudian menjual buah durian yang sampai saat ini diminati oleh banyak orang baik diminati oleh anak kecil sampai kalangan orang dewasa, dan mereka (pedagang) anggap menjual buah durian sangat prospektif untuk memenuhi kebutuhan kehidupnya. Tidak hanya itu bapak Imam memberikan alasan yang tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Khadijah yang menyebutkan kalau tempat yang dijadikan *lapak* dalam jual beli buah durian yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya menjadi alasan para pedagang nyaman dan bertahan untuk melanjutkan usahanya dalam jual beli buah durian di Kota Surabaya dari tahun 1980-an sampai saat ini, sehingga alasan-alasan tersebut yang menjadi latar belakang para pedagang menikmati profesinya sebagai penjual durian dalam transaksi jual beli durian.[9]

Keduanya (Ibu Khadijah dan Bapak Imam) memberikan penjelasan tentang latar belakang mereka membeli durian kepada para pemasok buah durian dengan sistem pesanan. Mereka menuturkan bahwa jual beli durian yang dilakukan adalah dengan memesan buah durian yang dibutuhkan oleh para pedagang kepada para pemasok barang yang

[8] Ibid,.
[9] Imam, *Wawancara,* Surabaya, 1 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini biasanya orang yang mempunyai kebun buah durian, alasan mereka melakukannya dengan sistem pesanan adalah karena prosesnya mudah dan di Surabaya tidak ada kebun durian sehingga para pedagang biasanya memesan buah durian ke luar kota, seperti Sumatera, Kalimantan, dan lain sebagainya. Yang akhirnya rata-rata para pedagang durian di Surabaya memperoleh durian dengan cara memesan kepada orang yang dikenal sebagai pemasok durian selama ini.[10]

Dapat disimpulkan bahwa para pedagang yang menjual durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya adalah mendapatkan buah durian yang mereka jual dengan cara memesan kepada para pemasok durian. Mereka memesan buah durian kepada para pemasok durian yang notabene-nya orang luar (bukan orang Surabaya) karena keterbatasan dan sulitnya untuk mendapatkan buah durian di Surabaya, sehingga memerlukan orang luar yang mempunyai kebun durian untuk menjadi pemasok buah durian bagi para pedagang buah durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. serta cara mereka melakukan pesanan terhitung mudah yakni dengan cara menghubungi para pemasok durian melalui via *telephone* sampai mencapai kesepakatan dengan prinsip kepercayaan antar pihak.

[10] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mekanisme Jual Beli Durian dengan Sistem Pesanan

Para pembeli dalam transaksi jual beli buah durian dengan sistem pesanan adalah para penjual atau pedagang buah durian di Jl. Anjasmoro Kota Surabaya. Sedangkan yang menjadi para pemasok atau pengepul buah durian adalah orang yang mempunyai kebun buah durian dan pengusaha buah durian serta distributor buah durian. Keduanya melakukan transaksi jual beli buah durian dengan sistem pesanan. Diawali dengan pembeli yang memesan buah durian kepada para pemasok buah durian yang sudah ia kenal atau yang sudah menjadi distributor tetapnya. Pembeli tersebut melakukan pemesanan melalui *telephone* dengan menyebutkan kriteria dan banyaknya buah yang ia pesan dengan melakukan tawar menawar harga buah durian melalui *telephone*. Waktu pengiriman buah durian serta harga dan pembayarannya disepakati di awal dengan tanpa adanya saksi, yang hanya dilakukan melalui *telephone* dengan prinsip kepercayaan.[11]

Setelah durian dikirim kepada para pemesan khususnya para penjual buah durian di Jl. Anjasmoro Kota Surabaya. Para penjual buah duriannya tersebut langsung melanjutkan dengan menjual buah duriannya di tempat atau stand buah durian yang mereka punya. Tempat atau stand tersebut adalah lahan yang disediakan Pemerintah Kota Surabaya yang dijadikan tempat jual beli buah durian. Adapun yang

[11] Slamet, *Wawancara,* Surabaya, 1 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pembeli adalah masyarakat Surabaya khususnya yang biasanya membeli buah durian di Jl. Anjasmoro.[12]

Dalam pelaksanaan jual beli durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dilakukan dengan cara pesanan via Hp (*handphone*). Yakni pembeli yang menjadi pedagang durian di Jl. Anjasmoro tersebut menghubungi penjual yang menjadi pemasok durian via Hp (*handphone*) dengan tujuan untuk memesan durian sebagaimana ketentuan-ketentuan yang diminta oleh para pembeli dan buah durian tersebut dikirim ke tempat (Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya) setelah mencapai kata sepakat. Kesepakatan tersebut berisi tentang harga, jumlah buah, dan waktu pengirimannya. Adapun pihak-pihak yang terlibat adalah:[13]

a. Pemasok Buah

Pemasok buah dalam hal ini merupakan orang yang mempunyai buah durian. Biasanya dalam transaksi jual beli buah durian dengan sistem pesanan di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang menjadi pemasok buah durian adalah orang-orang yang mempunyai kebun buah durian yang bersedia untuk mengirim dan menjual buah duriannya dengan sistem pesanan kepada para pedagang buah durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

---

[12] Ibid,.
[13] Samsul, *Wawancara,* Surabaya, 2 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penjual

Penjual dalam jual beli buah durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya adalah para pedagang buah durian yang mempunyai *lapak* atau tempat di Jl. Anjasmoro. Kebanyakan mereka adalah pendatang dari pulau Madura yang sudah lama menjual di tempat tersebut dan hidup di Suabaya. Buah durian tersebut diperoleh melalui sistem pesanan oleh para penjual dari pemasok buah durian. Adapun yang menjadi penjual buah durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1) Bapak Imam
2) Ibu Khadijah
3) Bapak slamet
4) Mat juri, dll.

c. Pembeli

Pembeli dalam jual beli buah durian disini adalah seseorang yang membutuhkan buah durian dalam memenuhi keinginannya untuk menikmati buah durian yang dikenal dengan buah paling mahal dan nikmat rasanya melalui proses tukar menukar atau jual beli. Dalam hal ini para pembeli dalam transaksi jual beli buah durian adalah masyarakat Surabaya ataupun para pendatang yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeinginan untuk membeli buah durian yang ada di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, yakni Bapak Abdur Rohman, Bapak Abrori, dan Bapak Junaidi.

Kedua belah pihak tersebut yakni penjual dan pemasok barang melakukan akad jual beli dengan sistem pesanan. Yakni dengan cara penjual yang menjadi para pedagang buah durian di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya menghubungi pihak pemasok buah durian melalui *telephone,* ia mengemukakan keinginannya untuk membli buah durian sebanyak yang ia inginkan dengan memberikan kriteria buahnya, sedangkan pemilik buah atau pemasok buah dalam akad ini mengemukakan kriteria buah durian yang ia miliki beserta harganya. Kedua belah pihak melakukan tawar menawar melalui *telephone* terkait harga dan ketika mencapai kesepakatan tentang harga dan kriteria buah durian serta banyaknya, kedua belah pihak membuat kesepakatan tentang waktu pengiriman buah durian tersebut kepada para pedagang durian tepatnya di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.[14]

Pembayarannya dilakukan dengan cara membayar separuh dimuka melalui transfer di bank dan kekurangannya dibayar ketika barang yakni buah durian sampai kepada para pemesan, yang dalam hal ini pemesan tersebut adalah para pedagang buah durian di Jl. Anjasmoro

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Kesepakatan kedua belah pihak dalam bertransaksi tersebut dilakukan di awal akad ketika memesan buah durian melalui via *telephone.* Transaksi tersebut hanya dilakukan dengan lisan tanpa tulisan serta tanpa adanya saksi. Transaksi tersebut yang dilakukan dengan sistem pesanan berdasarkan asas sukarela dan kepercayaan yang keduanya pegang, sehingga kedua belah pihak melakukan akad tersebut melalui *telephone.*

3. Akad jual beli durian dengan sistem pesanan

Akad jual beli buah durian Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dilakukan dengan cara memesan buah durian kepada pemasok buah durian.

Bentuk kesepakatan jual-beli durian dengan Sistem pesanan di Jl. Anjasmoro :

H. Dullah (pembeli) :Pak unang saya pesan durian 900 buah. Yang besar 600 buah sedangkan yang ukuran kecil 400 buah, kirimkan durian yang kualitasnya bagus dan durian yang kualitasnya jelek jangan dikirimkan ke Surabaya tepatnya di Jl. Anjasmoro Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Pak Unang (pengepul) :iya, mau dikirim kapan ?

H. Dullah (pembeli) :besok malam , bagaimana ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Unang (pengepul) :baiklah, harga untuk durian yang ukuran AB (kode untuk durian yang berukuran besar) 20.000 sedangkan ukuran C (kode untuk durian yang berukuran kecil)10.000 pak ?

H. Dullah (pembeli) :iya pak tidak apa-apa pokoknya yang bagus pak ya ?

Pak Unang (pengepul) :siap, besok saya antar ke tempatmu pak.

Dalam satu minggu H. Dullah bisa minta kiriman durian dua kali, jika pasarannya sepi ia hanya minta kirim durian satu kali dalam seminggu, sebagaimana ungkapan H. Dullah:

"saya meminta kiriman durian kepada pak Unang biasanya satu minggu sekali, karna durian disini harus terjual semua dalam satu minggu karna kalau sudah lebih dari satu minggu duriannya banyak yang rusak. Tapi kalau pasaran durian ramai saya bisa minta kiriman durian dua kali dalam seminggu serta durian sampai ke lokasi biasanya sehari sesudah transaksi dilakukan."[15].

Pengiriman atau permintaan durian tergantung dengan kondisis pasar yang ada di Jl. Anjasmoro, sehingga pemesanan buah durian bisa terjadi satu minggu sekali ataupun dua kali dalam seminggu yang mempunyai ketergantungan terhadap kondisi pasar, seperti yang dikatakan oleh bapak H. dullah di atas.

H. Dullah melanjutkan bahwa ketika durian tiba di Jl. Anjasmoro, Kebanyakan para pembeli marah meskipun tidak secara langsung akan tetapi lewat pertanyaan kenapa durian yang dikirim tidak sesuai dengan kesepakatan pada saat akad berlangsung. Dan memang pada umumnya

[15] H. Dullah, *Wawancara,* Surabaya 3 juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

durian yang dikirim tidak sesuai dengan apa yang pembeli harapkan, banyak durian yang jelek dimasukan dalam hitungan.[16]

Dengan artian, durian yang dikirim oleh para pemasok buah durian dalam transaksi jual beli durian terkadang tidak sesuai dengan kesepakatan yang dibuat di awal. Yakni kesepakatan tersebut yang menyatakan bahwa buah durian yang akan di kirim bagus dan bayak matang atau layak untuk di jual di Jl. Anjasmoro, namun berbeda ketika buah durian di kirim dan sudah sampai di tempat para pemesan buah durian. Sering kali buah durian yang di kirim tersebut banyak yang rusak, tidak layak di jual, dan jumlah besar kecilnya buah durian tidak sesuai dengan kesepakatan yang dibuatnya.

Berikut skema jual beli durian di Jl. Anjasmoro Kota Surabaya secara pesanan atau *bai' al-salam:*

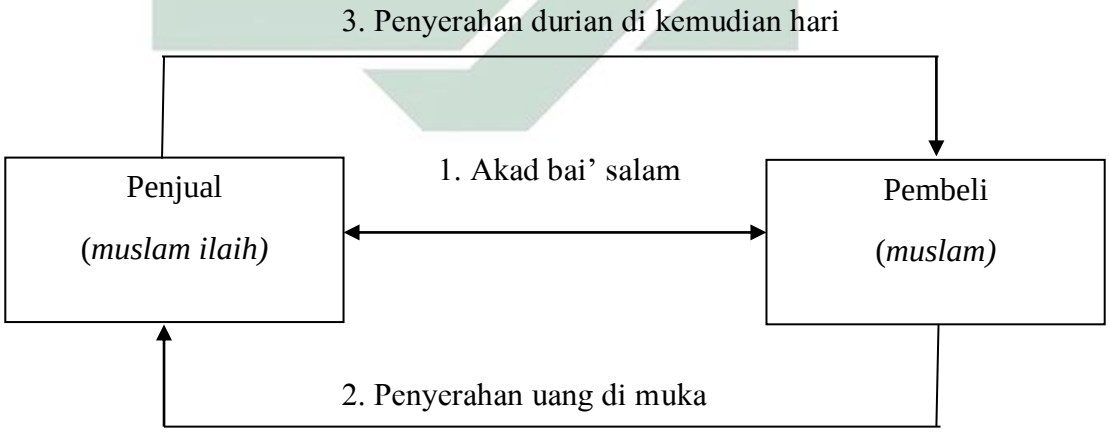

[16] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk Kerugian

Kerugian dalam jual beli durian dengan sistem pesanan terletak pada para pedagang yang memesan buah durian kepada para pemasok buah durian. Seperti yang dikatakan oleh bapak H. Dullah bahwa kerugian tersebut terjadi ketika buah durian yang dikirim tidak sesuai dengan keinginan para pemesan (Pedagang buah durian di Jl. Anjasmoro), yang artinya buah yang dikirim tersebut banyak yang rusak dan jumlah besar kecilnya tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Kesepakatan awal tersebut menyebutkan bahwa buah yang akan dikirim tersebut kualitasnya bagus dan jumlah yang besar dikelompokkan serta jumlah buah yang kecil dikelompokkan pula. Sedangkan buah durian yang sudah sampai kepada para pemesan atau pembeli sering terjadi perbedaan pengelompokkan, seperti buah yang kecil dikelompokkan kepada yang besar, sehingga hitungan harga buah yang kecil akan masuk kepada harga yang buah yang besar.[17]

H. Bahrah juga menuturkan bahwa para pemesan atau mereka sebagai para pedagang buah durian di Jl. Anjasmoro merasa dirugikan ketika buah yang di kirim banyak yang rusak serta buah kecil ada yang dikelompokkan dengan buah yang besar, sehingga harga buah kecil tersebut akan bertambah dengan disamakannya dengan buah durian yang besar. Serta ia menambahkan bahwa kerugian tersebut terletak juga pada ongkos pengirimannya yang lumayan besar, karena pengiriman buah

[17] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

durian tersebut dari luar Kota Surabaya yang harus ditanggung oleh para pemesan atau pembeli dan akan merasa dirugikan ketika buah durian tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati di awal. Para pemasok buah durian juga tidak mau tahu terhadap duriannya yang sudah di kirim serta buah yang sudah di kirim ke tempat para pemesan atau pembeli buah durian tidak bisa dikembalikan lagi kepada para pemasok buah durian.[18]

[18] H. Bahrah, *Wawancara,* Surabaya, 04 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id